

Peningkatan Literasi Keuangan Siswa SMKS Bani Adna melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan Pribadi Berbasis Excel

Septi Nurmalita¹, Putri Haryani², Siti Halizah Salsabilla³, Ridho Rambu Bassae⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: ¹septi.nurmalita@unj.ac.id, ²putri.haryani@unj.ac.id, ³halizahsalsabilaa@gmail.com,

⁴ridhorambubassae987@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted : 05-07-2025

Accepted : 13-08-2025

Published : 15-09-2025

Keywords:

Financial Literacy

Training

Financial Planner

Excel

Abstract

The low level of financial literacy among Indonesian youth remains a serious challenge, particularly for vocational high school (SMK) students who are being prepared to enter the workforce. This community service program aims to enhance students' financial literacy through personal financial planning training using Microsoft Excel, conducted at SMKS Bani Adna, Bojong Loa Village, Tangerang Regency. The method employed was a one-day workshop consisting of three stages: a Google Form-based pre-test, an interactive training session emphasizing fundamental concepts of personal financial management and budgeting practices using Excel, and a post-test to measure students' improvement in understanding. The training results indicated a significant increase in students' financial understanding, with the highest improvement of 10.26% observed in the aspect of daily expense recording. A total of 93% of participants found the Excel template easy to use, and 89% expressed interest in joining follow-up training sessions. This program demonstrates that a simple technology-based approach can effectively enhance students' financial literacy while offering opportunities for replication in other schools through collaboration among universities, schools, and local communities.

Abstrak

Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan remaja Indonesia masih menjadi tantangan serius, terutama pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa melalui pelatihan perencanaan keuangan pribadi berbasis Microsoft Excel di SMKS Bani Adna, Desa Bojong Loa, Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan berupa workshop satu hari dengan tiga tahap kegiatan: pre-test berbasis Google Form, pelatihan interaktif yang menekankan pada konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi dan praktik penyusunan anggaran menggunakan Excel, serta post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman finansial siswa, dengan kenaikan tertinggi sebesar 10,26% pada aspek pencatatan pengeluaran harian. Sebanyak 93% peserta menilai template Excel mudah digunakan, dan 89% menyatakan ingin mengikuti pelatihan lanjutan. Program ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis teknologi sederhana efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa sekaligus memberikan peluang replikasi di sekolah lain melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan komunitas.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pelatihan, Financial Planner, Excel.

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan digital menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki individu untuk mengelola keuangan mereka secara efektif di era digital (Anam & Setyawan, 2023). Di tengah kemudahan tersebut, kemampuan untuk memahami, merencanakan, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat menjadi tuntutan yang tidak dapat ditawar. Literasi keuangan adalah kemampuan esensial yang memungkinkan individu untuk mengelola utang dengan bijak, menabung konsisten, dan membuat keputusan investasi yang tepat, yang secara keseluruhan meningkatkan stabilitas dan kesejahteraan finansial serta kesiapan dalam menghadapi krisis (Khairunnisah et al., 2024).

Fenomena rendahnya literasi keuangan di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda, mengemuka dalam berbagai laporan, termasuk dalam survei (OJK, 2022) yang menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan untuk kelompok usia 15–24 tahun masih berada di bawah 50%. Selain itu, literasi keuangan di wilayah perdesaan masih memiliki gap 2% disbanding perkotaan.

Tabel 1.1 Perbandingan Tingkat Literasi Inklusi Keuangan Berdasarkan Strata Wilayah

Kategori	Jenis Kelamin	2022
Literasi	Perkotaan	50,52%
	Perdesaan	48,43%
	Gap	2,10%

Sumber : (OJK, 2022)

Namun, kelompok usia ini justru merupakan konsumen aktif layanan keuangan digital, namun tanpa dibarengi dengan pemahaman memadai mengenai konsep dasar keuangan. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang disiapkan untuk segera memasuki dunia kerja merupakan kelompok yang sangat strategis untuk diberi intervensi edukasi keuangan berbasis praktik. Menurut (Indah Sayekti & Etika Rahmawati, 2025) kegiatan literasi finansial, seperti sosialisasi dengan bank, market day, dan simulasi keuangan, membantu siswa dalam mengelola uang saku, menabung, dan bertanggung jawab secara finansial. Sehingga, diperlukan pelatihan literasi keuangan membantu individu memahami pentingnya pengelolaan uang, perencanaan keuangan.

Oleh karena itu, sebagai bagian dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, tim dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan bagi siswa SMKS Bani Adna, yang berlokasi di Desa Bojong Loa, Kabupaten Tangerang. Program ini dirancang dalam bentuk pelatihan berbasis simulasi pengelolaan keuangan pribadi melalui Microsoft Excel sebagai media pembelajaran yang tidak hanya aplikatif, tetapi juga mudah diakses dan dipahami oleh siswa.

Simulasi menggunakan Excel tidak hanya ditujukan untuk memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga dimaksudkan untuk membentuk kebiasaan reflektif dalam mengelola keuangan, seperti pencatatan pengeluaran, perencanaan anggaran bulanan, serta alokasi dana darurat. Selain itu, penggunaan Excel sebagai platform pelatihan juga didasarkan pada pertimbangan keterjangkauan dan keberlanjutan, mengingat perangkat ini sudah tersedia di lingkungan pendidikan dan dapat dimanfaatkan lebih lanjut oleh guru maupun siswa pasca kegiatan.

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas literasi keuangan siswa, tetapi juga berperan dalam membangun ekosistem pembelajaran keuangan yang lebih kontekstual dan relevan bagi kalangan remaja di lingkungan pendidikan vokasional. Program ini tidak hanya berperan sebagai bentuk transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai bentuk kolaborasi strategis antara perguruan tinggi dan sekolah dalam menciptakan budaya sadar finansial sejak usia dini.

2. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan dilaksanakan pada 4 Juni 2025 di SMKS Bani Adna, yang berlokasi di Desa Bojong Loa, Kabupaten Tangerang, Banten. Pelatihan berlangsung selama 2 jam, terdiri dari 1 jam sesi teori mengenai literasi keuangan dan 1 jam sesi praktik simulasi financial planner menggunakan Microsoft Excel. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 30 orang siswa kelas X sampai kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran yang dipilih berdasarkan kesiediaan dan rekomendasi dari pihak sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen dari Universitas Negeri Jakarta yang terdiri dari Septi Nurmalita, S.E., M.Ak. dan Putri Haryani, S.Tr.Ak., M.Sc., dibantu oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi dan D4 Akuntansi Sektor Publik. Tim berperan sebagai fasilitator, narasumber, serta pendamping siswa selama praktik simulasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap ini diawali dengan pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Tim kemudian melakukan identifikasi masalah terkait rendahnya literasi keuangan siswa SMK dan minimnya keterampilan dalam penggunaan aplikasi Excel untuk perencanaan keuangan pribadi. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan tujuan kegiatan, perumusan rencana pelaksanaan, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

Tahap Penentuan Solusi dan Penyusunan Materi

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, solusi yang ditawarkan adalah pemberian pelatihan literasi keuangan dasar yang dilanjutkan dengan simulasi praktik penyusunan *financial planner* berbasis Excel. Tim menyusun modul dan template Excel yang sederhana namun aplikatif agar mudah dipahami siswa. Materi difokuskan pada pengenalan konsep pengelolaan uang saku, pencatatan pengeluaran, penyusunan anggaran bulanan, serta pentingnya tabungan dan dana darurat.

Tahap Implementasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 4 Juni 2025 di SMKS Bani Adna Desa Bojong Loa. Pelatihan dilaksanakan selama dua jam dengan rincian satu jam sesi teori dan satu jam sesi praktik. Pada sesi teori, narasumber menyampaikan materi tentang literasi keuangan, sedangkan sesi praktik memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk membuat anggaran pribadi menggunakan template Excel. Siswa didampingi secara langsung oleh fasilitator agar dapat mengaplikasikan pengetahuan ke dalam keterampilan praktis.

Pelatihan dirancang dalam format *one-day workshop* yang terdiri dari tiga tahap utama: (1) pengisian pre-test berbasis Google Form untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap literasi keuangan; (2) sesi pelatihan interaktif yang mencakup materi dasar literasi keuangan serta praktik langsung menyusun rencana keuangan pribadi menggunakan template Excel; dan (3) pengisian post-test dengan instrumen yang sama untuk melihat perubahan persepsi dan pengetahuan setelah pelatihan.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Instrumen evaluasi berupa skala Likert digunakan untuk mengukur pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup berbasis skala Likert 5 poin, mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan kebiasaan dalam pengelolaan keuangan. Setiap respon dikonversi ke skor numerik (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju).

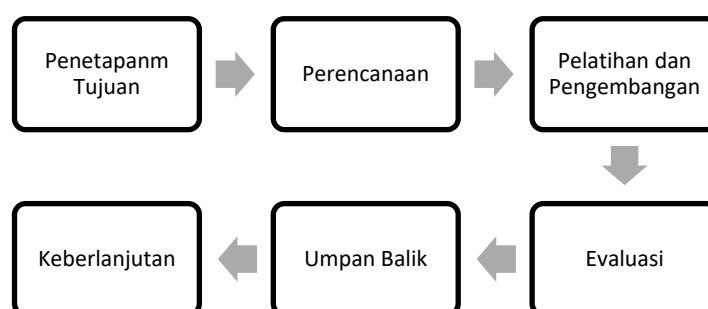
Tahap Umpan Balik

Pada tahap ini, peserta pelatihan memberikan umpan balik pelatihan dalam bentuk 3 pertanyaan skala likert dan juga testimoni singkat.

Tahap Keberlanjutan

Sebagai tindak lanjut, template Excel dan modul pelatihan diserahkan kepada guru pendamping di sekolah agar dapat digunakan kembali pada kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan tidak hanya bermanfaat sesaat, tetapi berkelanjutan.

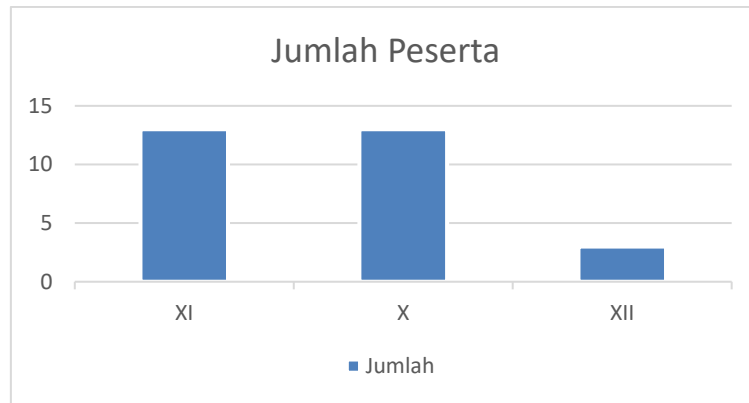
Berikut merupakan diagram alur dari metode pelaksanaan :



Gambar 1 Diagram alur metode pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi keuangan dan simulasi *financial planner* berbasis Excel bagi siswa SMKS Bani Adna dilaksanakan pada Rabu, 4 Juni 2025. Kegiatan ini bertempat di ruang kelas SMKS Bani Adna, Desa Bojong Loa, dan dihadiri oleh siswa kelas X - XII jurusan Administrasi Perkantoran dengan jumlah peserta sekitar 30 orang.



Gambar 2. Jumlah Peserta

Acara dibuka oleh perwakilan pihak sekolah, yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bapak Fery yang sekaligus menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini. Tim pelaksana dari Universitas Negeri Jakarta yang terdiri dari Septi Nurmalita, S.E., M.Ak. dan Putri Haryani, S.Tr.Ak., M.Sc. bertindak sebagai narasumber dan fasilitator.

Kegiatan berlangsung selama dua jam yang terbagi dalam dua sesi. Sesi pertama (Teori): penyampaian materi mengenai pentingnya literasi keuangan, perbedaan kebutuhan dan keinginan, konsep anggaran keuangan pribadi, serta pentingnya menabung dan memiliki dana darurat. Sesi kedua (Praktik): siswa diperkenalkan pada template Excel yang telah disiapkan oleh tim, kemudian mempraktikkan pencatatan pengeluaran harian, penyusunan anggaran bulanan, dan perencanaan tabungan.

Selama kegiatan, siswa terlihat antusias, aktif bertanya, dan mampu mengikuti instruksi dengan baik. Beberapa siswa bahkan langsung menyesuaikan template dengan kondisi uang saku mereka masing-masing.



Gambar 3. Pemaparan materi

Hasil Evaluasi

Pelaksanaan pelatihan literasi keuangan dan simulasi financial planner berbasis Excel berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa. Hasil pengukuran menggunakan instrumen pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pada seluruh indikator. Analisis dilakukan terhadap lima aspek utama yang diukur melalui skala Likert (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju).

Secara umum, seluruh aspek mengalami peningkatan setelah pelatihan. Rata-rata skor pre-test berada pada kategori cukup baik (3,4–4,1), sementara skor post-test meningkat menjadi kategori baik (3,8–4,4).

Tabel 1 Hasil Evaluasi

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Pre Test	Rata-rata Post	Peningkatan (%)
1	Mengetahui anggaran keuangan pribadi	4,00	4,18	4,46%
2	Peserta memiliki kontrol atas cara menggunakan uang	3,93	4,29	8,96%
3	Peserta tahu bagaimana membedakan kebutuhan dan keinginan	4,10	4,43	8,01%
4	Peserta terbiasa dan mau mencatat pengeluaran harian	3,43	3,79	10,26%
5	Peserta tahu cara membuat rencana pengeluaran bulanan	3,53	3,86	9,16%

Dari tabel di atas terlihat bahwa aspek kebiasaan mencatat pengeluaran harian mengalami peningkatan tertinggi sebesar 10,26%, diikuti dengan kemampuan dalam membuat rencana pengeluaran bulanan (9,16%) dan pengendalian penggunaan uang (8,96%). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan konseptual, tetapi juga mengubah perilaku finansial siswa menuju praktik yang lebih teratur dan bertanggung jawab.

Kenaikan skor pada aspek membedakan kebutuhan dan keinginan (8,01%) mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan berhasil membantu siswa memahami prinsip dasar pengelolaan uang. Setelah mengikuti pelatihan, siswa mampu memisahkan kebutuhan primer dengan keinginan konsumtif, sehingga lebih bijak dalam menggunakan uang saku.

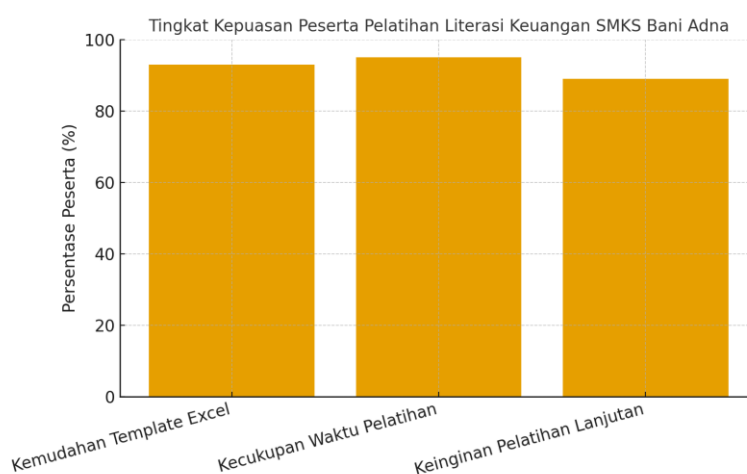
Selain itu, peningkatan signifikan pada aspek “mencatat pengeluaran harian” dan “membuat rencana pengeluaran bulanan” memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis praktik menggunakan Excel sangat efektif. Melalui simulasi, siswa dapat langsung menerapkan konsep yang dipelajari, seperti mencatat pengeluaran, menghitung sisa uang saku, dan membuat rencana tabungan bulanan.

Dari sisi sikap, peningkatan pada item “rasa memiliki kontrol atas cara menggunakan uang” menunjukkan bahwa pelatihan memberikan efek psikologis positif berupa rasa percaya diri dalam mengelola keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan (Mittal, 2025) yang menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran finansial digital di kalangan pelajar SMK. Dengan keterampilan dasar Excel yang telah dimiliki siswa, pendekatan pelatihan ini menjadi media pembelajaran yang tepat guna (*learning by doing*).

Analisis Umpan Balik Peserta

Selain melalui hasil *pre-test* dan *post-test*, keberhasilan kegiatan pelatihan literasi keuangan dan simulasi financial planner berbasis Excel juga dievaluasi melalui umpan balik peserta yang dikumpulkan dari kuesioner testimoni. Hasil testimoni ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai persepsi siswa terhadap efektivitas pelatihan, kemudahan materi, serta manfaat yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan.



Gambar 4. Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner testimoni, tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan menunjukkan angka yang sangat positif. Secara keseluruhan, hampir seluruh siswa menyatakan bahwa kegiatan ini berjalan efektif, menarik, dan memberikan manfaat nyata bagi mereka.

Jika dilihat secara persentase, hasil tanggapan peserta menunjukkan bahwa 93% siswa menilai template Excel yang digunakan dalam pelatihan mudah dipahami dan dioperasikan. Mereka merasa terbantu dengan adanya format perencanaan keuangan yang sederhana namun fungsional, karena dapat langsung diterapkan untuk mencatat pengeluaran pribadi dan menyusun anggaran bulanan.

Selanjutnya, 95% peserta menyatakan bahwa waktu pelatihan yang tersedia sudah cukup untuk memahami seluruh materi yang diberikan. Meskipun pelatihan hanya berlangsung selama dua jam, kombinasi antara penjelasan teori dan sesi praktik menggunakan Excel dianggap efektif dan tidak membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa durasi pelatihan yang singkat tetap dapat memberikan dampak pembelajaran yang optimal apabila dikemas dengan pendekatan interaktif dan aplikatif.

Sementara itu, sebanyak 89% peserta menyampaikan keinginan untuk mengikuti pelatihan lanjutan terkait pengelolaan keuangan pribadi. Antusiasme ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil menumbuhkan motivasi dan kesadaran siswa akan pentingnya literasi keuangan sejak dini. Banyak di antara mereka yang berharap kegiatan serupa dapat dilanjutkan secara periodik dengan topik yang lebih mendalam.

Secara umum, hasil testimoni ini memperkuat temuan kuantitatif sebelumnya bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun minat dan keinginan berkelanjutan untuk belajar lebih jauh tentang keuangan pribadi. Respon positif yang tinggi mencerminkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis simulasi dan praktik langsung dengan Excel merupakan metode yang efektif dan relevan bagi siswa SMK.

4. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pelatihan literasi keuangan berbasis Microsoft Excel bagi siswa SMKS Bani Adna berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan pribadi. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, seluruh indikator literasi keuangan mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi sebesar 10,26% pada aspek kebiasaan mencatat pengeluaran harian. Siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi, di mana 93% menilai template Excel mudah digunakan dan 89% berminat mengikuti pelatihan lanjutan.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain: (1) dukungan penuh dari pihak sekolah, (2) keterlibatan aktif peserta selama sesi praktik, (3) penggunaan media pelatihan yang sederhana namun aplikatif, serta (4) relevansi materi dengan kehidupan finansial sehari-hari siswa.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi: (1) keterbatasan waktu pelatihan yang relatif singkat sehingga beberapa siswa membutuhkan pendampingan tambahan, (2) variasi kemampuan awal siswa dalam mengoperasikan Excel, serta (3) keterbatasan sarana komputer/laptop yang mengakibatkan sebagian siswa harus bekerja berkelompok dalam praktik.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan saran untuk pelaksanaan kegiatan serupa ke depan:

1. Perluasan durasi dan cakupan pelatihan, agar siswa memiliki waktu lebih untuk memahami fitur Excel secara lebih mendalam serta menerapkan perencanaan keuangan pada konteks yang lebih luas, seperti simulasi usaha kecil atau kegiatan kewirausahaan sekolah.
2. Pendampingan lanjutan oleh guru sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran kejuruan, agar keterampilan yang diperoleh siswa dapat terus dilatih dan diterapkan secara berkelanjutan.
3. Pengembangan modul lanjutan tentang literasi keuangan digital, misalnya dengan memperkenalkan aplikasi pencatatan keuangan berbasis mobile yang terintegrasi dengan Excel, untuk memperkuat kemampuan adaptasi teknologi siswa.
4. Kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah guna memastikan keberlanjutan program dan mendorong replikasi kegiatan di sekolah lain di wilayah perdesaan atau suburban.

Dengan tindak lanjut yang terstruktur, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan literasi keuangan berbasis teknologi sederhana yang efektif dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K., & Setyawan, S. (2023). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial : Prespektif Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, Dan Kesadaran Digital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 45, 4(1).
- Indah Sayekti, P., & Etika Rahmawati, L. (2025). Penerapan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Keterampilan Berwiraswasta. *Jurnal Kependidikan*, 14. <https://jurnaldidaktika.org>
- Khairunnisah, N. A., Alfarisi, Moh. S., Azim, 3Muhmmad, Supandi, & Sudiat. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan dalam Manajemen Keuangan Pribadi. *Journal of Public Sector Financial Management Journal of Public Sector Financial Management* 7. <https://jurnal.bisnislombok.ac.id/index.php/maci>
- Klapper, L., Lusardi, A., & Van Oudheusden, P. (2022). *Financial Literacy Around the World: Insights from the Standard & Poor's Global Financial Literacy Survey*.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mittal, G. (2025). Financial Literacy and Retirement Planning in the Age of Digital Behavior and Socioeconomic Transformation. *Journal of Social Commerce*, 5(2), 157–172. <https://doi.org/10.56209/jommerce.v5i2.136>
- OECD. (2022). *International Network on Financial Education*.
- OJK. (2022). Survei Nasional Literasi Keuangan Tahun 2022. In [https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx#:~:text=Literasi Keuangan adalah pengetahuan%2C keterampilan,untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat](https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx#:~:text=Literasi%20Keuangan%20adalah%20pengetahuan%20C%20keterampilan,untuk%20mencapai%20kesejahteraan%20keuangan%20masyarakat.). <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx#:~:text=Siaran%20Pers%3A%20Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20Tahun%202022,-22%20November%202022>